

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang masalah**

Negara Indonesia adalah negeri yang memiliki wilayah yang terdiri dari berbagai Kepulauan Nusantara. Wilayahnya terdiri dari daratan, perairan dan dirgantara adalah salah satu yang menyatu dengan Bangsa Indonesia. Dari tiga mitra Wilayah Republik Indonesia maka wilayah perairan (lautan) merupakan bagian yang terluas dibandingkan dengan wilayah daratan. Kondisi ini yang membuat sejak dahulu Bangsa Indonesia dikenal sebagai Negara Bahari dan Negara Maritim dimana sangat banyak kegiatan transportasi laut yang berkembang pesat di Indonesia.

Indonesia adalah Negara Maritim yang membentang luas di Khatulistiwa dari 94° sampai 141° Bujur timur dan 6° Lintang utara sampai 11° Lintang selatan dengan karakteristik Negara Kepulauan sekitar 17.508 pulau dan panjang garis pantai sekitar 81.000 km. Salah satu sektor perekonomian yang penting adalah kegiatan transportasi laut yang berupa pelayaran. Tingginya kasus kecelakaan laut di Indonesia saat ini harus menjadi perhatian seluruh pihak.

Indonesia sebagai Negara Kepulauan yang terbesar dengan jumlah pulau sekitar 17.000 pulau yang hanya bisa terhubung dengan baik oleh sistem transportasi multi moda. Angkutan laut merupakan salah satu transportasi tersebut, selain memiliki peran sebagai sarana pengangkutan yang secara nasional dapat menjangkau seluruh wilayah melalui perairan sehingga dapat menunjang, mendorong, dan menggerakkan pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar dalam upaya meningkatkan dan meratakan pembangunan dan hasilnya. Keselamatan pelayaran merupakan hal yang sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam segala aspek di dunia pelayaran. Aspek yang melekat pada keselamatan pelayaran meliputi karakteristik sikap, nilai dan aktivitas mengenai pentingnya terpenuhi persyaratan keselamatan dan keamanan

yang menyangkut angkutan di perairan dan kepelabuhanan. Pengabaian atas keselamatan pelayaran cenderung meningkatkan biaya ekonomi dan lingkungan seperti penurunan produksi dan terjadi polusi.

Wilayah Provinsi Kepulauan Riau terdiri dari gugusan pulau-pulau besar dan kecil yang letak satu dengan yang lainnya dihubungkan dengan perairan. Beberapa pulau yang relatif besar diantaranya adalah Pulau Bintan, Tanjung Pinang dan Batam yang merupakan Pusat Pengembangan Industri dan Perdagangan, Pulau Rempang dan Pulau Galang yang merupakan kawasan perluasan Wilayah Industri seperti Batam, Pulau Karimun, Pulau Kundur, Pulau Lingga, Pulau Bunguran di Natuna, serta Pulau Anambas.

Kabupaten Karimun merupakan sebuah Kabupaten Kepulauan yang terdiri atas 249 pulau. Pulau yang telah berpenghuni adalah 54 pulau dan yang belum 195 pulau serta dua pulau terbesar di wilayah ini menjadi sentral berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dan juga pemukiman penduduk yaitu Pulau Karimun dan Pulau Kundur. Sebagai daerah Kabupaten yang baru, Kabupaten Karimun sangat potensial untuk berkembang setara dengan daerah-daerah lainnya. Hal ini didukung oleh beberapa hal seperti adanya kesepakatan segitiga pertumbuhan ASEAN seperti : SIJORI (Singapura, Johor, Riau) Indonesia-Malaysia-Thailand dan adanya Kerjasama Pengembangan Energi Asean (Pipa Minyak dan Gas). Kabupaten Karimun tumbuh dan berkembang ditengah-tengah segitiga pertumbuhan tersebut. Adanya kemungkinan Relokasi Industri, Sarana Perdagangan dan Pariwisata dari Singapura ke Kabupaten Karimun. Wilayah Kabupaten Karimun berada di antara kota Batam, Singapura, Malaysia, Kepulauan Riau dan Riau. Hal ini menjadikan Kabupaten Karimun menjadi tempat yang sangat strategis.

Wilayah geografis Kabupaten Karimun antara satu wilayah dengan wilayah yang lainnya terpisah oleh lautan sehingga transportasi laut menjadi satu-satunya transportasi penghubung antara satu wilayah ke wilayah yang lainnya. Maka dari itu sangat penting untuk dilakukannya peningkatan upaya keselamatan dalam berlayar, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Baik itu sarana, prasarana maupun sumber daya manusianya. Sehubungan dengan banyaknya pulau yang ada di Kabupaten Karimun tentunya banyak kapal-kapal yang berlayar di wilayah perairan Tanjung Balai Karimun dan banyak sekali berbeda satu dengan yang lainnya.

Pengaturan trayek keberangkatan atau kedatangan terhadap kapal-kapal penumpang baik yang berlayar dari dalam negeri maupun keluar negeri (Singapura dan Malaysia) dan antar pulau semuanya telah terjadwal dan telah ditetapkan. Namun dalam kondisi cuaca buruk seperti musim hujan, angin kencang serta gelombang besar (Force Majeur).

Keberangkatan/kedatangan kapal menjadi tertunda sehingga terjadi penumpukan penumpang di terminal pelabuhan yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi para penumpang yang akan berangkat maupun yang akan datang.

**TABEL 1.1**  
**DATA KECELAKAAN TRANSPORTASI LAUT 2018 - 2020**

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>Total</b>
1.	Jumlah Kecelakaan	34	24	12	70
2.	Korban Jiwa	42	38	26	106

Sumber : Database KNKT

Dengan melihat kejadian atau kasus kecelakaan kapal yang sering terjadi di laut sehingga faktor keselamatan kapal perlu dijaga dan dilaksanakan sehingga setiap saat keselamatan pelayaran tetap terjamin. Kapal merupakan suatu alat angkut transportasi yang sangat vital untuk mengangkut penumpang, barang, minyak, gas, penumpang dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan, baik material, konstruksi, bangunan, permesinan, perlistrikan, stabilitas, tata susunan serta perlengkapan termasuk radio dan elektronika kapal yang dibuktikan dengan sertifikat.

Penelitian ini dilakukan karena masih belum dilaksanakan secara maksimal terhadap fasilitas keselamatan, seperti kurangnya penyediaan pelampung penumpang (*Life Jacket*). Kelaiklautan kapal sangat perlu diperhatikan, karena masih terdapat kapal yang berlayar tanpa sertifikat kelaiklautan kapal.

Pemeriksaan sistem komunikasi harus dilakukan, karena komunikasi adalah hal yang sangat penting. Hendaknya Kantor Administrator Pelabuhan mengawasi setiap kegiatan keluar/masuknya kapal dan juga melakukan pemeriksaan terhadap dokumen kapal, dokumen anak buah kapal, dan dokumen-dokumen muatan kapal. Hal-hal tersebut sangat perlu diperhatikan demi terciptanya pelayaran yang aman dan nyaman serta lebih mengutamakan keselamatan pelayaran.

Apakah Sistem Komunikasi, Pengawasan, Kelaiklautan Kapal dan Fasilitas Keselamatan ini mampu mendukung dan meningkatkan keselamatan pelayaran pada perairan Tanjung Balai Karimun ? inilah yang membuat peneliti memilih hal ini untuk dijadikan alasan penelitian.

Menghadapi kondisi yang demikian, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“ANALISIS SISTEM KOMUNIKASI, PENGAWASAN, KELAIKLAUTAN KAPAL DAN FASILITAS KESELAMATAN TERHADAP KESELAMATAN PELAYARAN DI PELABUHAN TANJUNG BALAI KARIMUN”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah sistem komunikasi, pengawasan, kelaiklautan kapal dan fasilitas keselamatan terhadap keselamatan pelayaran merupakan suatu penilaian yang akan diberikan oleh penumpang, karena mereka yang merasakan kualitas yang mereka gunakan. Selain itu kelayakan fasilitas juga merupakan salah satu bagian yang sangat penting terhadap penilaian yang akan diberikan oleh penumpang dan kenyamanan akan dapat memberikan nilai tambah untuk terminal dan pelabuhan tersebut. Kondisi yang demikian yang menarik perhatian penelitian sehingga memberikan perumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah faktor Sistem Komunikasi berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun ?
- b. Apakah faktor Pengawasan berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun ?
- c. Apakah faktor Kelaiklautan Kapal berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun ?
- d. Apakah faktor Fasilitas Keselamatan berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun ?
- e. Apakah secara simultan faktor Sistem Komunikasi, Pengawasan, Kelaiklautan Kapal dan Fasilitas Keselamatan berpengaruh terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penyusunan skripsi ini antara lain :

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh antara Sistem Komunikasi terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun.
- b. Menganalisis pengaruh antara Pengawasan terhadap keselamatan pelayaran di Tanjung Balai Karimun.
- c. Menganalisis pengaruh antara Kelaiklautan Kapal terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun.

- d. Menganalisis pengaruh antara Fasilitas Keselamatan terhadap Keselamatan Pelayaran di Tanjung Balai Karimun.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Penulis.**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam meneliti guna mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan pada saat pelaksanaan praktek kerja lapangan dengan kenyataan dilapangan kerja yang sesungguhnya. Serta salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Transportasi di Universitas Maritim Amni Semarang.

#### **2. Bagi Universitas Maritim Amni Semarang.**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Universitas Maritim Amni Semarang dan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kualitas serta kesiapan mahasiswa Universitas Maritim Amni Semarang dalam menghadapi peraktek kerja lapangan maupun dunia kerja yang sesungguhnya.

#### **3. Bagi Kantor Administrator Pelabuhan.**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memberikan kantor untuk lebih meningkatkan faktor-faktor keselamatan khususnya di bidang keselamatan pelayaran serta membuat kebijakan yang berkaitan dengan ruang lingkup maritim serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana khususnya didalam dunia pelayaran.

#### **4. Bagi Pembaca.**

Hasil penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan informasi atau pengetahuan yang berguna dan dapat memahami lebih luas lagi hal-hal yang bersangkutan dengan dunia maritim terutama dibidang keselamatan pelayaran.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis akan memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan maka dibuatlah sistematika penulisan yang akan dijelaskan isi dari proposal dalam setiap bab, adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut :

### **Bab 1 PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan pustaka. Pengertian-pengertian sistem komunikasi, pengawasan, kelaiklautan kapal, fasilitas keselamatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pelayaran serta berisi penelitian terdahulu, hipotesis, kerangka pemikiran, serta diagram alir pemikiran.

### **Bab 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

### **Bab 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang bab yang menguraikan deskripsi obyek penelitian, analisis data, pembahasan dan implikasi manajerial.

### **Bab 5 PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**

